



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 466 - 476

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Belajar Dan Pembelajaran

Haizatul Faizah^{1✉}, Rahmat Kamal²

Universitass Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia^{1,2}

E-mail: haizatulfaizah024@gmail.com¹, rahmatkamal@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Belajar dan pembelajaran adalah dua istilah yang sering terdengar saling bertolak belakang, namun hakikatnya mereka bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dan Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan, keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Sedangkan pembelajaran dimaknai kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kajian ini bertujuan untuk membahas teori tentang konsep belajar dan pembelajaran ditingkat Pendidikan Dasar dengan harapan dapat dijadikan rujukan dalam mencari trobosan baru untuk meningkatkan kemampuan guru maupun calon guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Hasil penelitiannya bahwa belajar adalah perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan dunia. Dalam konteks pembelajaran, komponen-komponen penting mencakup tujuan pembelajaran, kurikulum, peran guru, partisipasi siswa, metode pembelajaran, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi. Pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial serta penggunaan metode yang sesuai berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dampak penelitian ini dapat menunjang proses belajar menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: belajar, pembelajaran, proses pembelajaran, teori pembelajaran.

Abstract

Studying and learning are two terms that often sound contradictory, but in essence they are like two sides of a coin that cannot be separated. Studying and learning are two concepts that are interconnected, the second is the major activity in education. Learning is interpreted the process of changing behaviour as a result of the interaction of the individual with those environments. Behaviour change the result of studying nature continually, functional, positive, active and through. While learning the interpreted activities process through the stages of planning, implementation and evaluation. This study aims to discuss then theory about the concept of studying and learning in the elemntary school with the hopes of being able to serve as a reference is in finding a breakthrough to increase new teachers and teacher candidates in doing the learning process to the participants teach. This research uses qualitative methods with a library research approach. The results of his research are that learning is a permanent change in human abilities that comes from experience and interaction with the world. In the learning context, important components include learning objectives, curriculum, teacher role, student participation, learning methods, materials, learning tools (media), and evaluation. Understanding the internal and external factors that influence learning shows that the physical and social environment and the use of appropriate methods play an important role in successful learning. The impact of this research can support the learning process to become more meaningful.

Keywords: *studying, learning, learning process, learning theory.*

Copyright (c) 2024 Haizatul Faizah, Rahmat Kamal

✉ Corresponding author :

Email : haizatulfaizah024@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam konteks pendidikan, belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang akurat dan objektif. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi diberbagai kondisi. Berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi, adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampain, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkunagn belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar dengan demikian efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Kajian ini bertujuan untuk membahas teori tentang konsep belajar dan pembelajaran ditingkat Pendidikan Dsar (SD/MI), dengan harapan dapat dijadikan rujukan dalam mencari trobosan baru untuk meningkatkan kemampuan guru maupun calon guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang pada akhirnya menyebabkan peserta didik kurang berkembang dalam kemampuan berfikir. Selain itu penelitian ini mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan dalam konteks belajar dan pembelajaran yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penelitian ini mungkin termasuk kesulitan dalam implementasi metode pembelajaran, tantangan dalam memotivasi siswa, permasalahan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, atau efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) yang memusatkan pada pembahasan belajar dan pembelajaran. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan jadi tidak terlalu memakan waktu yang sangat panjang, hanya dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan beberpa literatur seperti buku dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan ini. Dalam penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan antara lain membaca buku-buku atau majalah, mencatat dan mengolah bahan koleksi perpustakaan, serta mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti jurnal, dokumen, catatan kisah-kisah dan sejarah. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi

beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Adapun proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan penyajian data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, kategorisasi data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Belajar

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia. Tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dapat diklasifikasikan menurut berbagai taksonomi belajar. Jenis belajar yang paling sederhana adalah mengingat informasi (*retention of information*) atau *surface learning*. Di sekolah dan perguruan tinggi, belajar dinilai dengan cara memberikan tes yang menuntut peserta didik menunjukkan penguasaan atas hafalan tersebut. Pembelajaran berbasis komputer sering kali beroperasi seperti itu, tetapi tujuan belajar juga dapat meliputi memahami sama seperti halnya mengingat. Namun, yang perlu diingat adalah tujuan belajar sekarang ini telah mengalami perubahan yang drastis, tujuan belajar bersifat lebih ambisius, yaitu pengetahuan dan keterampilan harus dapat diterapkan dalam penggunaan aktif (Siregar & Nara, 2015).

Pengertian belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities*, seperti yang dikutip Aunurrahman adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan H.C. Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Cipta & Aditama, n.d.).

Burton mengartikan bahwa “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.” Adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat Burton berbeda dengan ketiga pendapat sebelumnya. Kata kunci pendapat Burton adalah interaksi. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut, disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses (Lismaya, 2019).

Sedangkan menurut Walker (Riyanto, 2002) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. (Riyanto, 2014) Sedangkan menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Sarnoto, 2012).

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

a. Behaviorisme,

Teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat (Billah, 2021)

b. Kognitivisme,

Merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau

- pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori belajar psikologi sosial,
Menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
 - d. Teori belajar gagne,
Yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
 - e. Teori fitrah,
Pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensipotensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/ belajar.(Rohmah, 2017)

Pada dasarnya ada banyak ahli yang menyatakan pendapat mengenai pengertian belajar baik secara umum maupun secara khusus, antara lain:

1. Hilhard Bower
Dalam buku *Theories of Learning* Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan kematangan.
2. Winkel
Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.
3. Cronbach
Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu mempergunakan panca indera.
4. Gagne
Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol.
5. Kimpley
Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.
6. James O. Whittaker
Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
7. Howard L. Kingskey
Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

8. Drs. Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

9. Robert M. Gagne

Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.(Herawati, 2020)

Untuk dapat memahami proses belajar, perlu diperhatikan beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri peserta didik maupun pendidik. Karakteristik peserta didik sangat penting diketahui karena akan memengaruhi proses belajar. Selain itu terdapat juga faktor lain di luar kondisi peserta didik, yaitu:

1. Faktor Internal Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor psikologis dan fisiologis.
2. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. (Sundari, 2017).

Beberapa kesulitan belajar bisa saja dialami. Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat guru amati dengan tingkat seringnya siswa membuat kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes (Afifah, 2021). Hal ini dapat diartikan kesulitan siswa akan dapat dideteksi oleh guru melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal (Kartika, 2018). Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.(Abdurrahman, 2012) Gangguan seperti ini disebabkan oleh faktor intrinsik dan juga diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat (Bagaskorowati & Abdurrahman, 2013).

Hakikat Pembelajaran

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
3. Interaksi peserta didik dengan narasumber
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Laksana & Dhiu, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

2. Gagne dan Briggs (1979),
mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
3. Syaiful Sagala (2009),
pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
4. Dimiyati dan Mudjiono (1999),
pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
5. Munandar,
yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan uraian di atas. (Istiadah, 2020)

Konsep pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Artinya bahwa belajar adalah meletakkan peserta didik dalam situasi pembelajaran sampai terjadi perubahan perilaku yang diharapkan, dimana didalamnya tentu memiliki unsur-unsur penting dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial
3. Penyajian oleh guru
4. Konten atau materi pembelajaran
5. Proses pembelajaran
6. Produk-produk pembelajaran. (Fitria & Indra, 2020)

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seroang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah guru mampu mengetahui langkah-langkah apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran. langkah-langkah kegiatan tersebut memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ada baiknya seorang guru fokus terhadap minat siswa. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan orientasi, yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda-benda menarik dalam bentuk ilustrasi atau sejenisnya dan membaca berita di surat kabar (Amaliyah & Rahmat, 2021). Contoh: “Anak-anak sekalian, perhatikan apa yang saya pegang. Andi, silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang!” Penyebutan nama siswa dalam RPP akan sangat membantu guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga dapat menyajikan teknik apersepsi, yaitu dengan cara memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Misal, siswa mengamati gambar (gunting koran) tentang bangunan/benda-benda yang rusak akibat gempa bumi (gambar tidak harus seragam) (Syifaâ, 2008).

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini mencakup tentang langkah sistematis yang akan dilalui siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema materi ajar. Langkah tersebut disusun secara sistematis sehingga siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana telah dituangkan dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS). Satu hal yang harus diingat bahwa LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu relevan dengan rencana yang disusun oleh guru

3. Kegiatan penutup

Kegiatan ini seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan. Selanjutnya, tugas guru adalah memeriksa hasil belajar siswa. Dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya. Di samping itu, guru juga dapat arahan tindak lanjut pembelajaran berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian dari pengayaan (remedial)

Selain mengetahui langkah-langkah pada proses pembelajaran, tidak kalah penting yaitu guru harus mempunyai pengetahuan tentang strategi dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sudjana (1989), menyebutkan bahwa kompetensi supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah atau satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Sudjana menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Putrianiingsih et al., 2021).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Dalam sebuah sistem pembelajaran pasti terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Menurut Heri Rahyubi, 2012:234 komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

1. Tujuan

Pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal.

2. Kurikulum

Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya: fasilitas sekolah, lingkungan yang aman,

suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang memadai.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan satu diantara pembentuk- pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subjek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

5. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

6. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi; sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah (Syaparuddin et al., 2020). Materi merupakan salah satu dari komponen-komponen pembelajaran yang harus disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidik dan pembelajaran.

7. Alat pembelajaran (media).

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media pembelajaran adalah perangkat lunak (software) atau perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Dilihat dari **jenisnya**, media dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Media auditif; yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio dan audio player.
- b) Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan, slide, animasi, dan lain-lain.

- c) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti: televisi, film, multimedia player, dan lain-lain.

8. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain-lain. (Festiawan, n.d.)

KESIMPULAN

Belajar merupakan suatu proses seseorang sehingga ada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Belajar dengan pembelajaran sangatlah berkaitan dimana dalam proses belajar terjadi sebuah pembelajaran yang dialami oleh setiap individu. Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan di dalam penerapannya. Seorang pembelajar pasti mengalami proses pembelajaran baik itu didampingi oleh sang pemberi belajar atau guru maupun dengan dirinya sendiri. Dimana dalam hal tersebut terdapat berbagai macam cara atau teknik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 131.
- Afifah, A. (2021). *Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Matematika: Pendekatan Riset*. Syiah Kuala University Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2hsceaaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Beberapa+Kesulitan+Belajar+Bisa+Saja+Dialami.+Kesulitan+Dalam+Belajar+Yang+Dialami+Oleh+Siswa+Dapat+Guru+Amati+Dengan+Tingkat+Seringnya+Siswa+Membuat+Kesalahan-Kesalahan+Dalam+Mengerjakan+Tugas+Maupun+Soal-Soal+Tes.+Hal+Ini+Dapat+Diartikan+Kesulitan+Siswa+Akan+Dapat+Dideteksi+Oleh+Guru+Melalui+Jawaban-Jawaban+Siswa+Yang+Salah+Dalam+Mengerjakan+Suatu+Soal.&ots=411mnj8ntk&sig=Dletiyhdxawl_Yz0lhfn4kmws8
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Bagaskorowati, R., & Abdurrahman, M. (2013). Evaluation Of The Inclusive Education Implementation In Public Elementary School Of Dki Jakarta Province. *2nd International Seminar On Quality And Affordable Education*, Hal, 532–535. <https://www.academia.edu/download/87008382/Art2017568.pdf>
- Billah, M. E. M. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 3(1), 51–60.
- Cipta, R., & Aditama, P. R. (N.D.). Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pt Bumi Aksara Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Pt Rineka Cipta Aunurrahman. 2010. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Chandra, D, Wachju, Siti. 2018. The Effect Of Arias (Assurance, Relevance. *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 9–45.
- Festiawan, R. (N.D.). *Pedagogy On Physical Education*. Retrieved December 24, 2023, From https://www.academia.edu/download/63227936/Pedagogy_For_Physical_Education20200507-102883-U1m9x2.pdf

- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pbl Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Mpgaeaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Unsur-Unsur+Penting+Dalam+Pembelajaran,+Diantaranya:+1.+Lingkungan+Fisik,++2.+Lingkungan+Sosial,++3.+Penyajian+Oleh+Guru,++4.+Konten+Atau+Materi+Pembelajaran,++5.+Proses+Pembelajaran,+Dan++6.+Produk-Produk+Pembelajaran.&ots=Vsgwuthke-&sig=79jeohwvdlxfrnd7y3zvqdg3ue>
- Herawati, H. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Pinudwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Menurut+Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia+\(Kbbi\),+Pengertian+Pembelajaran+Adalah+Proses+Atau+Cara+Menjadikan+Orang+Atau+Makhluk+Hidup+Belajar.+Selain+Pengertian+Menurut+Kbbi,+Beberapa+Ahli+Juga+Mengemukakan+Pandangannya+Mengenai+Pengertian+Pembelajaran,+Yaitu+Sebagai+Berikut&ots=Zjll9dmzwh&sig=2crknqney7aecl8ehuoxa548ho](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Pinudwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Menurut+Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia+(Kbbi),+Pengertian+Pembelajaran+Adalah+Proses+Atau+Cara+Menjadikan+Orang+Atau+Makhluk+Hidup+Belajar.+Selain+Pengertian+Menurut+Kbbi,+Beberapa+Ahli+Juga+Mengemukakan+Pandangannya+Mengenai+Pengertian+Pembelajaran,+Yaitu+Sebagai+Berikut&ots=Zjll9dmzwh&sig=2crknqney7aecl8ehuoxa548ho)
- Kartika, W. (2018). *Problematika Pembelajaran Matematika Di Mts. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan* [Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6351>
- Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2021). Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, 1. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Qswneaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Dalam+Uu+No.+20+Tahun+2003+Tentang+Sisdiknas+Pasal+1+Ayat+20,+%E2%80%9cpembelajaran+Adalah+Proses+Interaksi+Peserta+Didik+Dengan+Pendidik+Dan+Sumber+Belajar+Pada+Suatu+Lingkungan+Belajar.%E2%80%9d+Oleh+Karena+Itu,+Ada+Lima+Jenis+Interaksi+Yang+Dapat+Berlangsung+Dalam+Proses+Belajar+Dan+Pembelajaran,+Yaitu:++1\)+Interaksi+Antara+Pendidik+Dan+Peserta+Didik+%3b++2\)+Interaksi+Antara+Sesama+Peserta+Didik+Atau+Antarsejawat+%3b++3\)+Interaksi+Peserta+Didik+Dengan+Narasumber+%3b++4\)+Interaksi+Peserta+Didik+Bersama+Pendidik+Dengan+Sumber+Belajar+Yang+Sengaja+Dikembangkan+%3b+Dan++5\)+Interaksi+Peserta+Didik+Bersama+Pendidik+Dengan+Lingkungan+Sosial+Dan+Alam+&ots=U_Enbkixif&sig=Ez6qvj1b7dgrxic016odlborv2a](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Qswneaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Dalam+Uu+No.+20+Tahun+2003+Tentang+Sisdiknas+Pasal+1+Ayat+20,+%E2%80%9cpembelajaran+Adalah+Proses+Interaksi+Peserta+Didik+Dengan+Pendidik+Dan+Sumber+Belajar+Pada+Suatu+Lingkungan+Belajar.%E2%80%9d+Oleh+Karena+Itu,+Ada+Lima+Jenis+Interaksi+Yang+Dapat+Berlangsung+Dalam+Proses+Belajar+Dan+Pembelajaran,+Yaitu:++1)+Interaksi+Antara+Pendidik+Dan+Peserta+Didik+%3b++2)+Interaksi+Antara+Sesama+Peserta+Didik+Atau+Antarsejawat+%3b++3)+Interaksi+Peserta+Didik+Dengan+Narasumber+%3b++4)+Interaksi+Peserta+Didik+Bersama+Pendidik+Dengan+Sumber+Belajar+Yang+Sengaja+Dikembangkan+%3b+Dan++5)+Interaksi+Peserta+Didik+Bersama+Pendidik+Dengan+Lingkungan+Sosial+Dan+Alam+&ots=U_Enbkixif&sig=Ez6qvj1b7dgrxic016odlborv2a)
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & Pbl:(Problem Based Learning)*. Media Sahabat Cendekia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bvqtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=\(Rusman,+2018\)+Belajar+Sebagai+Perubahan+Tingkah+Laku+Pada+Diri+Individu+Berkat+Adanya+Interaksi+Antara+Individu+Dengan+Individu+Dan+Individu+Dengan+Lingkungannya+Sehingga+Mereka+Dapat+Berinteraksi+Dengan+Lingkungannya.%E2%80%9d+&ots=Aa8_0zilsw&sig=Fi-Viuti4nmekkszo3aixokhp4w](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bvqtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=(Rusman,+2018)+Belajar+Sebagai+Perubahan+Tingkah+Laku+Pada+Diri+Individu+Berkat+Adanya+Interaksi+Antara+Individu+Dengan+Individu+Dan+Individu+Dengan+Lingkungannya+Sehingga+Mereka+Dapat+Berinteraksi+Dengan+Lingkungannya.%E2%80%9d+&ots=Aa8_0zilsw&sig=Fi-Viuti4nmekkszo3aixokhp4w)
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138–163.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Prenada Media. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Az3mdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Sedangkan+Menurut+Walker+\(Riyanto,+2002\)+Belajar+Adalah+Suatu+Perubahan+Dalam+Pelaksanaan+Tugas+Yang+Terjadi+Sebagai+Hasil+Dari+Pengalaman+Dan+Tidak+Ada+Sangkut+Pautnya+Dengan+Kematangan+Rohaniah,+Kelelahan,+Motivasi,+Perubahan+Dalam+Situasi+Stimulus+Atau+Faktor-Faktor+Samar-Samar+Lainnya+Yang+Tidak+Berhubungan+Langsung+Dengan+Kegiatan+Belajar.&ots=Bjamjr1vsj&sig=Mrqn6u4htz43l-Jxd9gpzirs_Um](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Az3mdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Sedangkan+Menurut+Walker+(Riyanto,+2002)+Belajar+Adalah+Suatu+Perubahan+Dalam+Pelaksanaan+Tugas+Yang+Terjadi+Sebagai+Hasil+Dari+Pengalaman+Dan+Tidak+Ada+Sangkut+Pautnya+Dengan+Kematangan+Rohaniah,+Kelelahan,+Motivasi,+Perubahan+Dalam+Situasi+Stimulus+Atau+Faktor-Faktor+Samar-Samar+Lainnya+Yang+Tidak+Berhubungan+Langsung+Dengan+Kegiatan+Belajar.&ots=Bjamjr1vsj&sig=Mrqn6u4htz43l-Jxd9gpzirs_Um)
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendekia*, 9(02), 193–210.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Madani Institute*, 1(2), 41–50.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Penerbit Ghalia Indonesia*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/Mkdk400403-M1.Pdf>
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.

Syifaâ, R. (2008). Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *El-Tarbawi*, 1(1), 99–114.